

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada masa globalisasi saat ini pemerintah mempunyai peranan penting dalam meningkatkan pembangunan. Peran pemerintah sangat diperlukan untuk meningkatkan pembangunan ekonomi yang menjadi salah satu faktor utama perkembangan masyarakat. Peningkatan pembangunan ini dilakukan oleh pemerintah guna agar taraf hidup masyarakat meningkat serta tingkat kesejahteraan rakyat meningkat maka pelaksanaan pembangunan yang dilakukan pemerintah sangat membutuhkan biaya yang besar, sehingga memacu pemerintah untuk meningkatkan pendapatan daerah.

Merujuk kepada kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), pendapatan rakyat Indonesia adalah hasil kerja (usaha)¹. Konsep pendapatan digunakan untuk mengukur keadaan ekonomi pada suatu perusahaan tertentu, rumah tangga dan perorangan. Konsep yang paling sering kali diaplikasikan adalah dengan melalui pengukuran tingkat pendapatan. Pendapatan menunjukkan ukuran uang atau hasil yang diperoleh seseorang pada waktu tertentu di dalam suatu kegiatan.² Dengan kata lain, Pendapatan merupakan jumlah yang dibebankan kepada pelanggan untuk barang dan jasa yang ditawarkan.³

¹Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 185

²Andreas Yuniman, *Analisis Perkembangan pasar*. URL : www.bibsonomi.org. Diakses pada 2 Mei 2020 Pukul 02:54

³ Soemarso S R, *Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi Lima*, (Jakarta: Salemba Empat 2009), hlm. 54

Di dalam dunia bisnis, pendapatan adalah jumlah uang yang diperoleh oleh perusahaan dari jasa yang mereka tawarkan. Terkait hal tersebut, Pertumbuhan pendapatan yang konsisten, serta pertumbuhan keuntungan perusahaan, sangat penting dalam melihat sehat tidaknya suatu pertumbuhan. Pada kasus pedagang, Faktor yang sangat mempengaruhi pendapatan seorang pedagang adalah modal. Modal adalah salah satu faktor penting di dalam aspek produksi. Jika modal ketika terjun ke dalam dunia bisnis sangat sangat besar maka akan memungkinkan penjual barang yang lebih variative. Dengan cara tersebut pendapatan yang didapat oleh pengusaha akan semakin besar secara teori.

Menurut Soekartawi, pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, dimana sering kali dengan bertambahnya pendapatan. Maka barang yang dikonsumsi bukan hanya mengalami improvisasi, tetapi kualitas barang yang dijual pun akan ikut meningkat dalam segi kualitasnya.⁴

Setiap masyarakat mungkin akan mengalami perubahan. Perubahan tersebut mungkin tidak sengaja maupun disengaja dan juga perubahan dapat memiliki pengaruh yang luas, dan adapula perubahan yang lambat dan perubahan yang cepat. Perubahan yang terjadi dalam masyarakat dapat menyentuh nilai sosial, pola-pola perilaku seseorang, lembaga- lembaga kemasyarakatan, kekuasaan dan wewenang. Karena luasnya pembahasan mengenai perubahan tersebut, maka perlu membuat uraian dari perubahan tersebut yang terjadi dalam masyarakat, karena perubahan yang

⁴Soekartawi, *Faktor-faktor Produksi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hlm. 132

terjadi di masyarakat memang bervariasi, maka terlebih dahulu harus ditentukan perubahan mengenai hal apa yang berubah.⁵

Menurut Soejono Soekanto, mengemukakan bahwa faktor dari penyebab adanya perubahan sosial yang bersumber dari masyarakat adalah dari adanya aspek penambahan atau konflik dalam lapisan masyarakat, dan adanya pihak masyarakat yang menginginkan perubahan secara cepat atau revolusi. Sedangkan faktor perubahan yang terjadi secara eksternal misalnya terjadi peperangan dengan negara lain. Karena peperangan, kondisi-kondisi sosial kemungkinan besar dapat mengalami perubahan dengan cepat.

Terkait kajian ini, perubahan yang akan dibahas yaitu perubahan ekonomi mengenai berubahnya pendapatan pedagang di pasar desa Pangalengan yang disebabkan oleh pembangunan pasar. Pasar desa merupakan institusi ekonomi yang paling tidak mempunyai 3 peran sosial, yaitu:

- (i) Sebagai wujud dari ekonomi, karena pasar desa merupakan penggerak dari roda ekonomi bagi masyarakat pedesaan, baik dalam bidang perdagangan, industri, maupun jasa.
- (ii) Sebagai wujud sosial, dimana pasar desa sangat kuat dalam mempertahankan budaya lokal yang ada di daerahnya, yaitu budaya gotong royong, kebersamaan, dan kekeluargaan yang terjalin sangatlah erat

⁵ E-journal Oleh Juliana Limintang "Pengaruh Perubahan Sosial Terhadap Kenajuan Pembangunan Masyarakat Di Desa Tara-Tara" Volume IV.No2. Tahun 2015

antara pertemuan penjual dengan pembeli. Maka dari itu pasar tidak hanya untuk transaksi ekonomi melainkan untuk media interaksi sosial.

- (iii) Pasar desa juga sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Pemerintah Desa (PASDes), dan juga pasar desa bisa juga menjadi pundi-pundi pendapatan bagi pemasukan desa, pemasukan dari PASDes tersebut yaitu berasal dari pajak yang dibayarkan para pedagang yang melakukan aktivitas di pasar dalam kegiatan ekonomi.

Adapun pembangunan yang terjadi di pasar desa Pangalengan yaitu pasca di tetapkannya keputusan oleh pemerintah desa sebagaimana tertulis di peraturan daerah kabupaten Bandung nomor 20 tahun 2009 tentang pembangunan, penataan, dan pengendalian pasar.⁶ Dan peraturan desa nomor 01 Tahun 2010 tentang pengelolaan pasar desa Pangalengan.⁷ Adapun tujuan program pembangunan/revitalisasi pasar desa Pangalengan adalah terwujudnya Desa Pangalengan ke depan sebagai satu kawasan pusat perdagangan dan jasa yang produktif dan berdaya saing dan berpotensi bagi kemajuan ekonomi masyarakat banyak yaitu:

1. Mendorong dan memberikan fasilitasi kepada pemerintah kabupaten dan pemerintah desa terhadap nilai penting dan strategisnya peranan pasar desa dalam bentuk kebijakan dan kegiatan pengembangan pasar desa ;

⁶ Perda Kab Bandung nomor 20 tahun 2009 tentang, *Pembangunan, penataan, dan pengendalian pasar*

⁷Peraturan Desa Nomor 01 tahun 2012 tentang, *Pengelolaan Pasar Desa Pangalengan Kecamatan Pangalengan*

2. Meningkatkan trifungsi pasar desa, yaitu fungsi pengembangan ekonomi masyarakat desa, fungsi penguatan modal sosial atau nilai-nilai budaya desa, dan fungsi peningkatan PASDEs ;
3. Memberikan dukungan perbaikan atau pembangunan pasar desa agar tercipta kondisi pasar desa yang bersih, aman dan nyaman hingga dapat meningkatkan minat belanja serta meningkatkan perkonomian masyarakat desa ;
4. Meningkatkan kapasitas dan kompetensi pemerintah dan pengelolaan pasar desa melalui fasilitasi sejumlah pelatihan dan oenmping teknis ;
5. Memberikan fasilitasi sejumlah pelatihan kepada pemerintah dan pengelola pasar desa untuk memperbaiki system pengelolaan administrasi dan keuangan pasar desa;

Pembangunan pasar desa Pangalengan adalah program yang terintegritas dengan program penataan desa Pangalengan yang dirintis sejak tahun 1994 dan intensifikasinya dilanjutkan kembali dengan maksud untuk mengatasi permasalahan pelaksanaan program pembangunan dan penertibannya di wilayah desa Pangalengan saat ini, baik mengkait sarana-prasarana kantor pemerintah, sosial ekonomi dan aspek kepentingan lainnya memerlukan penanganan secara utuh menyeluruh.

Untuk mengoptimalkan fungsi dan peran pasar desa dalam rangka mendukung pengembangan perkonomian di desa, yakni melalui pengembangan dan pembangunan pasar desa Pangalengan yang kondisinya saat ini sangat memprihatinkan, pemberdayaan pengelolaan pasar desa serta pembangunan dan pengembangan sarana/ prasarana fisik pasar desa.

Bahwa masalah yang mendesak untuk segera dibangunnya pasar desa Pangalengan adalah, antara lain;

1. Kondisi pasar yang kotor, kumuh dan becek.
2. Kondisi bangunan yang sudah rusak.
3. Kondisi tata letak bangunan yang sudah semrawut.
4. Kondisi saluran air yang tidak berfungsi dengan baik.
5. Kondisi jaringan listrik yang tidak baikrawan kebakaran.
6. Gang atau selasar yang sempit.
7. Kondisi bangunan sudah lebih dari 20 tahun.
8. Fasilitas umum (WC/Toilet) tidak ada.
9. Pasar desa sebagai asset desa belum berhasilguna bagi pencapaian sumber pendapatan asli desa (PASDes) yang memadai.
10. Facade tidak menarik. Dll.

Pasca keputusan pemerintah desa mengenai akan di bangunnya pasar desa, pemerintah desa telah mempersiapkan atau telah membangun pasar sementara yaitu dengan kata lain pemerintah desa melakukan revitalisasi untuk pedagang pasar desa Pangalengan, adapun revitalisasi adalah upaya untuk meningkatkan nilai ekonomi lahan melalui pembangunan kembali suatu bangunan untuk meningkatkan fungsi bangunan sebelumnya.⁸

Namun, pasca revitalisasi pedagang ke tempat sementara yang berlokasi di lapangan desa Pangalengan tidak hanya pedagang yang merasakan langsung

⁸Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor; 18/Prt/M/2010)

perubahan dari revitalisasi, dan masyarakat sekitar lapangan Pangalengan yang sekarang dijadikan pasar sementara turut merasakan perubahannya, diantara perubahan paling besar yang dirasakan oleh pedagang yaitu penurunan pendapatan berdagang mereka setiap harinya. Faktor yang menyebabkan penurunan pendapatan pedagang itu disebabkan karena faktor lokasi pasar, berbeda dengan lokasi pasar sebelumnya, lokasi pasar sebelum sangatlah strategis yaitu berada di pinggir jalan besar, sehingga jalur masuk ke pasarpun bisa dari jalan samping, belakang maupun depan. Tetapi lain halnya dengan pasar sementara lokasi pasar kurang strategis, dan hanya ada satu jalur untuk masuk pasar, sehingga pedagang yang di tempatkan kiosnya di belakang menjadi sepi penjual.

Perubahan pembangunan yang terjadi setelah direvitalisasi yaitu ukuran kios yang relatif kecil dari ukuran kios di pasar sebelumnya, banyak pedagang yang mengeluh karena ukuran kios di pasar sekarang. Sehingga banyak barang dagangannya yang tidak muat di dalam kios, dan tidak bisa terjual di kios pasar sekarang. Perubahan paling besar dari revitalisasi yang paling berdampak itu adalah mengenai perubahan pendapatan yang cenderung menurun, dikarenakan kehilangan pelanggan yang selama ini berlanggan, dan sepi pembeli menjadi faktor paling utama, pendapatan pedagang dipasar sebelumnya itu cenderung stabil tetapi setelah direvitalisasi pendapatannya cenderung menurun.

Setelah direvitalisasi dan di bangun kembali bangunan sementara di lapangan desa Pangalengan, justru banyak pedagang yang sebelumnya tidak memiliki kios berdagang yaitu pedagang pasar dengdek, dan pedagang pasar tumpah/depan pasar,

mereka memiliki kios di pasar sementara hal ini sedikit menimbulkan kecemburuan terhadap pedagang pasar tetap, karena pedagang pasar dengdek dan pasar tumpah biasanya berjualan di waktu shubuh mnjelang pagi-pagi mereka sudah tidak berjualan. Lain halnya sekarang karena mereka memiliki kios untuk berjualan di pasar sementara, mereka berjualan tidak hanya sampai menjelang pagi-pagi saja tetapi sampai siang.

Adapun sebagian masyarakat mengeluh mengenai revitalisasi pasar ke tempat sementara, mereka mengeluh sesudah direvitalisasi pasar, mereka merasakan perubahan dan merasakan dampak yaitu dari pencemaran limbah pasar, seperti sampah, banyak masyarakat yang mengeluh mengenai jarak pasar sekarang lebih jauh dari pasar sebelumnya. Tidak hanya pedagang yang merasan perubahan setelah pasar direvitalisasi, masyarakat sekitarpun turut merasakan dampak atau perubahan setelah pasar direvitaliasi yaitu lokasi pasar sementara, karena pasar sementara bertempat di lapangan desa Pangalengan dan lapangan pasar desa Pangalengan dekat dengan sekolah SD, setelah direvitalisasi kelapangan desa, lapangan desa tidak bisa dipakai lagi untuk kegiatan olahraga.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“PERUBAHAN PENDAPATAN PEDAGANG PASAR PASCA REVITALISASI (Studi Analisis di Pasar Desa Pangalengan)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan adanya latar belakang diatas, penulis menghasilkan dua identifikasi masalah yaitu:

1. Perubahan pendapat pedagang sebelum dan sesudah direvitalisasi pasar desa Pangalengan.
2. Pandangan masyarakat mengenai revitalisasi pasar desa Pangalengan.

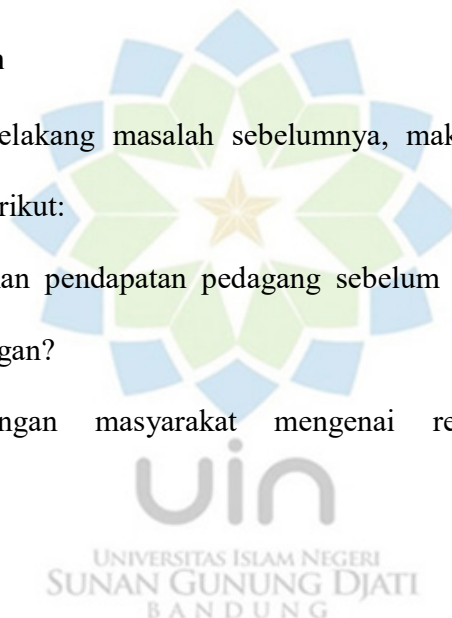
1.3 Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah sebelumnya, maka rumusan masalahnya dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana perubahan pendapatan pedagang sebelum dan sesudah revitalisasi pasar desa Pangalengan?
2. Bagaimana pandangan masyarakat mengenai revitalisasi pasar desa Pangalengan?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pendapatan/penghasilan pedagang sebelum dan sesudah revitalisasi pasar desa Pangalengan.
2. Untuk mengetahui bagaimana pandangan masyarakat mengenai revitalisasi pasar desa Pangalengan.



1.5 Manfaat Hasil Penelitian

Kajian ini diharapkan memiliki manfaat yang terintegrasi dimasa depan, yang pertama adalah manfaat akademis dan kedua adalah praktik. Manfaat-manfaat tersebut diantaranya adalah:

1. Kegunaan *Akademis* atau *Teoritis*

Kegunaan Peneliti secara akademis adalah untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam bidang sosiologi ekonomi mengenai suatu perubahan pendapatan terhadap pedagang yang disebabkan oleh pembangunan pasar desa Pangalengan hal ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat memperkaya khazanah pengetahuan dalam bidang ilmu sosial, sehingga dari situ dapat diketahui masalah dan fenomena yang didapatkan di lokasi penelitian. Disamping itu penelitian ini akan dijadikan sebagai tolak ukur untuk penelitian selanjutnya secara mendalam.

2. Kegunaan *Praktis*

Penelitian ini berguna sebagai bahan referensi lain yang akan melakukan penelitian dengan objek kajian yang hampir serupa, sehingga diharapkan kajian ini dapat menjadi konstruksi pemikiran awal bagi pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan pemberdayaan masyarakat sekitar dalam melihat perubahan pendapatan disuatu pasar akibat adanya improvisasi infrastruktur.

1.6 Kerangka Pemikiran

Adam Smith dalam karya bukunya yang berjudul *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations* (1776) berpendapat bahwa pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur yang memfasilitasi perdagangan di negeri mana pun, seperti jalan yang bagus, jembatan, kanal, pelabuhan, membutuhkan tingkat pengeluaran yang sangat berbeda di masing-masing periode peradaban tergantung kepada kebutuhan dan kondisi darimasyarakat yang menjalankan aktivitas ekonomi tersebut.

Jadi setiap peradaban punya ciri khasnya masing-masing dalam perdagangan, dan harus di perhatikan apa yang sebenarnya dibutuhkan dalam pengembangan fasilitas perdagangan tidak semata-mata dilakukan secara sembarangan. Ketika jalan besar, jembatan, kanal, bahkan pasar itu sendiri dibangun dan didukung oleh perdagangan bertujuan untuk mengembangkan tingkat ekonomi, maka pembangunan tersebut menjadi sangat relevan, jadi pembangunan akan berguna hanya ketika tempat tersebut memang membutuhkan pembangunan infrastuktur tertentu. Misalnya jika suatu pada awalnya pasar tertentu memiliki kondisi yang tidak layak, tetapi semakin hari semakin meguntungkan secara ekonomi, maka pembangunan fasilitas yang lebih layak dapat dilakukan dengan mempertimbangkan keuntungan sekaligus pengeluaran yang dapat berputar di pasar tersebut. Misalnya pembangunan jalan yang lebih layak untuk pasar yang sebelumnya tidak memiliki akses yang baik.⁹

⁹ Adam smith, *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*, (Edited and with an Introduction, Notes, Marginal Summary, and Index by Edwin Cannan With a new Preface by George J. Stigler), hlm 963-966

Terkait elemen pembangunan infrastruktur, faktor utama yang menentukan pembangunan infrastruktur ekonomi. Adam Smith mengemukakan bahwa berkembangnya penduduk kemungkinan besar dapat meningkatkan pembangunan ekonomi. Selain itu, Adam Smith juga mengemukakan bahwa apabila perkembangan sudah terjadi, maka proses tersebut akan terus menerus berlangsung secara kumulatif.

Untuk memperjelas gambaran pemikiran Adam Smith tentang pembangunan ekonomi maka beberapa poin berikut akan sangat relevan untuk kita cermati. Diantaranya adalah:

a. Hukum Alam

Asumsi dasar teori adalah bahwa demi keuntungan individu maka setiap orang bebas untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam ungkapan Adam Smith, “serahkan mekanisme pasar, maka pasar akan berjalan dan teratur dengan sendirinya

b. Pembagian Kerja

Pembagian kerja adalah titik awal dari pertumbuhan ekonomi. Menurut Adam Smith terkait peningkatan tenaga kerja, yaitu dengan melakukan penghematan waktu dalam produksi barang, penemuan mesin yang berfungsi untuk mengefisienkan para pekerja. Dan begitu, pembagian kerja akan bertambah.

c. Modal adalah syarat mutlak untuk adanya pembangunan ekonomi dalam perspektif Adam Smith. Dalam pandangannya, permasalahan pembangunan ekonomi dan juga individu atau manusia untuk lebih

banyak menabung dan juga menanam modal untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Dapat dianalisis teori pembangunan Adam Smith diatas. Bahwa teori pembangunan ekonomi Adam Smith tidak sesuai dengan realitas yang terjadi di pasar desa Pangalengan dimana yang terjadi adanya pembangunan pasar desa Pangalengan itu terdapat perubahan pendapatan pedagang dan dalam teori ekonomi pembangunan Adam Smith tidak memenuhi persyaratan dari revitalisasi pasar desa tersebut.

Adam Smith lebih membahas pembangunan ekonomi kedalam 2 bagian yaitu:

- a. Pertumbuhan output lokal, unsur system produksi suatu negara yaitu sumberdaya alam yang tersedia (atau faktor produksi “tanah”), sumberdaya insane (atau jumlah penduduk), stok barang modal yang ada.
- b. Pertumbuhan penduduk

Jumlah penduduk akan meningkat jika tingkat upah subsistem yaitu tingkat upah yang pas-pasan untuk hidup.

Adam Smith menekankan pasar untuk berjalan sendiri tanpa campur tangan pemerintah, Soverign artau pemerintah cukup turun tangan jika memang diperlukan untuk mengembangkan ekonomi pasar.

Skema 1.1 Kerangka Pemikiran Penelitian

